

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian secara teoritis dapat disimpulkan mengenai pengetahuan informan tentang penilaian baik dan buruknya perilaku perempuan Minangkabau tersebut dapat digolongkan menjadi tipe kepribadian normal dan abnormal. Sopan dan santun merupakan tipe kepribadian normal, sedangkan sumbang *kurenah* merupakan kepribadian abnormal karena tidak sesuai dengan norma atau termasuk kategori perilaku menyimpang. Pada penelitian ini disesuaikan dengan salah satu norma masyarakat Minangkabau yaitu *sumbang duo baleh*. *Sumbang duo baleh* sebagai kepribadian dominan karena menjadi salah satu norma yang dapat dijadikan patokan oleh masyarakat Minangkabau. Peneliti menggunakan objek untuk dilakukan studi komparasi adalah pengetahuan tentang *kurenah* perempuan Minangkabau serta *kurenah* perempuan Minangkabau zaman dulu dan sekarang. Untuk menjadikan *kurenah* sebagai objek dalam dimensi waktu maka peneliti mengambil studi kasus pada enam mahasiswi organisasi IPPLB Kota Padang.

Informan penelitian membagi perilaku seperti cara berbicara, bergaul, dan berpakaian berdasarkan kategori sopan dan santun serta sumbang *kurenah*. Cara bicara yang sopan dan santun adalah berbicara lemah lembut dan menggunakan *kato nan ampek*. Sedangkan contoh berbicara yang sumbang adalah menggunakan kata kasar, dan kotor, atau nada tinggi seperti berteriak. Begitu juga mengenai etika sopan dan santun dalam bergaul adalah menetapkan batasan dan

menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, tolong menolong, menjaga hubungan baik dengan orang lain. Dianggap sumbang apabila bersikap semena-mena dan tidak mau membantu orang lain. Sedangkan pengetahuan informan mengenai cara berpakaian yang baik adalah menutup aurat dengan berpakaian panjang dan longgar, sedangkan contoh pakaian yang sumbang adalah tidak sesuai dari kaidah berpakaian wanita muslim seperti tidak memakai jilbab, ketat, dan tipis.

Dalam kaitannya dengan perilaku, informan penelitian menyatakan berusaha menerapkan etika sopan dan santun serta menjauhi perilaku sumbang yang dijadikan tentang penilaian baik dan buruk dalam berperilaku. Begitu juga dalam berperilaku pada tiga lingkungan berbeda yang sedang dijalani oleh informan penelitian yaitu lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat. Penilaian mengenai perilaku yang baik pada lingkungan kampus dianggap sebagai bentuk profesionalitas, pada lingkungan keluarga sebagai bentuk bakti terutama pada orang tua, sedangkan pada lingkungan masyarakat sering dikaitkan menjaga nama baik diri sendiri dan keluarga.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih dapat ditemukan perilaku sumbang pada informan penelitian. Beberapa bentuk tersebut perilaku tersebut seperti keluar pada malam hari, berpacaran, serta memamerkan bentuk tubuh. Hal ini juga sejalan dengan pandangan dua orang tokoh masyarakat Minangkabau yaitu *bundo kanduang* Ibu Ta dan Ibu Evie yang berpendapat bahwa perempuan Minangkabau digambarkan sebagai perempuan yang bermartabat. Menjadikan adat dan agama sebagai patokan dalam berperilaku dan tidak akan berubah dari zaman dahulu hingga sekarang. Beberapa contoh citra perempuan Minangkabau

tersebut digambarkan sesuai dengan etika sopan dan santun dalam perkataan dan perbuatan, menutup aurat dan menetapkan batasan dalam bergaul terutama dengan laki-laki, serta menjauhi perilaku sumbang.

Dalam kaitannya antara pengetahuan mengenai *kurenah* perempuan Minangkabau adalah memiliki citra yang baik dan terpuji. Penggambaran tersebut mengarah pada etika sopan dan santun serta sumbang *kurenah*. Etika sopan santun dijelaskan sebagai penyesuaian diri dan menghargai orang lain. Sedangkan sumbang *kurenah* digambarkan dengan perilaku yang melanggar etika kesopanan, merugikan orang lain, serta dapat menggiring pada perbuatan yang salah sehingga tidak untuk dilakukan. Pengetahuan tentang sopan dan santun serta sumbang *kurenah* tersebut dijadikan penilaian baik dan buruk dalam berperilaku, seperti cara berbicara, berpakaian, dan bergaul.

B. Saran

Setelah penelitian “*kurenah* perempuan Minangkabau zaman sekarang: studi kasus pada 6 mahasiswi lintau organisasi IPPLB kota Padang” ini selesai dilakukan, peneliti telah menemukan dan menyusun hasil data penelitian. Namun, data penelitian masih jauh dari kata sempurna baik dalam segi penulisan dan hasil yang didapatkan. Meskipun demikian peneliti berusaha memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran ini ditujukan kepada perempuan (*padusi*) Minangkabau, mahasiswa antropologi, dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Perempuan Minangkabau, agar terus belajar dan mencari tahu tentang adat Minangkabau termasuk dalam *kurenah* yang baik sesuai dengan adat dan agama. Terus menerapkan *kurenah* yang baik dan menjaga martabat

sebagai perempuan dengan menjaga sopan santun dan menghindari *sumbang kurenah*. menanamkn nilai dan norma adat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak lupa bahkan punah pada generasi penerus.

2. Mahasiswa Antropologi, penelitian ini jauh dari kategori sempurna dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan dan dicari tahu lebih lanjut.

Dari perihal perempuan Minangkabau, , *kurenah* dan *sumbang kurenah*.

3. Masyarakat, pengetahuan dan penerapan tentang *kurenah* yang baik, serta larangan terhadap melakukan *kurenah sumbang* tidak lepas dari peran masyarakat. mulai dari memberikan informasi, pemahaman dan menerapkan *kurenah* yang baik kepada generasi selanjutnya, serta memberikan larangan terhadap pelaku *sumbang kurenah*.



